

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan keterampilan awal atau dasar bagi anak didik yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar, kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran disekolah, kemampuan membaca dikatakan kunci utama untuk mempelajari keterampilan lainnya. Karena seorang siswa yang tidak dapat membaca atau kemampuan membacanya rendah dapat dipastikan ia tidak dapat mempelajari pelajaran lain dengan baik (Sumriana, 2015: 50-51).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan (Somadayo, 2011:1). Adapun salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai murid di kelas rendah adalah kemampuan membaca nyaring.

Menurut (Linda, 2018:160), membaca nyaring pada hakikatnya merupakan suatu masalah lisan. Aktifitas membaca nyaring lebih ditunjukkan pada ucapan dari bahan bacaan yang mengandung isi dan bahasa yang relatif mudah dipahami. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum. Proses pembaca nyaring ini sering

digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan gagasan terhadap orang lain dengan cara membaca teks yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya, dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam masyarakat yang semakin maju. Kemampuan membaca merupakan suatu kebutuhan karena sebagian informasi disajikan secara tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. membaca nyaring dapat melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan dan irama. Membaca nyaring akan tepat digunakan pada saat kita dituntut membaca teks bukan untuk diri kita sendiri, melainkan untuk orang lain.

Suatu proses belajar mengajar kehadiran media dan model mempunyai arti yang cukup penting, siswa dapat termotivasi untuk belajar. Media cerita bergambar adalah media informasi sekaligus menghibur bagi pembaca dan media cerita bergambar bisa membantu minat para pembacanya sehingga dapat dinikmati oleh segala usia, dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, imajinasi, maupun melatih daya ingat bagi siswa.

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik, untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, dengan menggunakan metode ini siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari dan siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 53 Kota Ternate, peneliti menemukan salah satu masalah yang dihadapi siswa. Masalah yang didapatkan peneliti saat observasi pada siswa yaitu pelafalan yang kurang jelas didengar, masih kurangnya ketepatan dalam penggunaan intonasi dalam membaca teks, siswa masih membaca secara langsung tidak memperhatikan tanda baca. Hasil penelitian awal (observasi) yang peneliti lakukan menunjukkan dari 18 orang siswa hanya 5 orang saja yang mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca nyaring.

Dari masalah yang terjadi di atas peneliti memilih media cerita bergambar dan metode latihan karena merupakan solusi yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 53 Kota Ternate.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 53 Kota Ternate”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa cenderung cepat bosan dalam membaca.
2. Sebagian siswa masih kurang nyaring dalam membaca teks bacaan.
3. Kemampuan membaca nyaring siswa dengan penggunaan lafal dan intonasi yang masih belum tepat.

4. Siswa masih membaca secara langsung tidak memperhatikan tanda bacaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses penerapan media cerita bergambar melalui metode latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring?
2. Apakah penggunaan media cerita bergambar dan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui proses penerapan media cerita bergambar melalui metode latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas III.
2. Setelah menggunakan media cerita bergambar melalui metode latihan diharapkan hasil pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas III SD Negeri 53 Kota Ternate dapat meningkat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar dan metode latihan pada siswa sekolah dasar:

1. Bagi siswa dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring dan meningkatkan motivasi membaca nyaring dengan penggunaan media cerita bergambar dan metode latihan.
2. Bagi guru dapat memberikan masukan penggunaan media cerita bergambar dan metode latihan dalam pembelajaran membaca nyaring siswa.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang media cerita bergambar dan metode latihan yang dilakukan pada setiap mata pelajaran.

F. Asumsi Penelitian

Guru kelas III SD Negeri 53 Kota Ternate dapat mencapai tujuan belajar dengan menggunakan media cerita bergambar dan metode latihan untuk meningkatkan membaca nyaring dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 53 Kota Ternate.

H. Definisi Operasional

Dalam definisi istilah ini yaitu sebagai berikut:

1. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain

atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang Tarigan (2015:23).

2. Media cerita bergambar

Cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdirisendiri-sendiri melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita (Damayanti,2016:14)

Metode latihan

Metode latihan atau drill merupakan suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dengan tujuan untuk meperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan Salahudin (Tambak:111).